Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan
Volume. 3 Nomor. 2 April 2025
e-ISSN: 3026-4359; p-ISSN: 3026-4367; Hal 50-57
DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1525
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik

Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru

Desy Ayu Andhira*[1], Reski Amalia[2], Hikma Rajab[3]
[1-3] Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
hikma12rajab@gmail.com[1], reskiamalia482@gmail.com[2],desiayuandira@unismuh.ac.id[3]

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221
*Korespondensi Penulis: hikma12rajab@gmail.com**

Abstract. *This research aims to determine the increase in the ability to use capital letters in class VI students by Applying The Assignment method in Indonesian language learning. This research is classroom action research, namely research carried out in the classroom as an effort to examine, analyze and critically a teacher's learning plan, teacher interactions with students, and how students interact in class. Increased implementation of the learning process in class from cycle I with an average score of 62,37% with the category not having reached the predetermined success criteria, and in cycle II with a score reaching 84,04%. This means that the research indicators have been achieved and there is no need to continue in the next cycle.*

Keywords: *Applying The Assignment, Method, Student, Study*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan huruf kapital pada siswa kelas VI dengan penerapan metode Pemberian Tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas sebagai upaya untuk mengkaji, menganalisa, secara kritis suatu rencana pembelajaran oleh guru, interaksi guru dengan siswa, serta bagaimana interaksi siswa dikelas. Peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dikelas dari siklus I dengan nilai rata-rata 62,37% dengan kategori belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, dan pada siklus II dengan nilai mencapai 84,04%. Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci : Menerapkan Tugas, Metode, Siswa, Studi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk dikuasai oleh individu. Pendidikan secara harfiah mengacu pada proses atau tindakan mendidik atau mengajarkan seseorang dengan berbagai metode dan pendekatan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang dunia sekitarnya serta memperluas pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya yang disengaja dan direncanakan untuk membimbing serta mendidik individu dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai mereka.

Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup

Received: Februari 13, 2025; Revised: Februari 27, 2025; Accepted: Maret 11, 2024; Online Available: Maret 13, 2025;

segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Mencapai tujuannya dalam memberikan ilmu keterampilan menulis. Dalam arti, siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan standar kelulusan yang telah di tentukan. Jika nilai siswadi bawah standar yang ditentukan berarti proses belajar mengajar dinyatakan kurang berhasil.

Kenyataan di sekolah masih banyak ditemui masalah yang dimana pada hasil observasi yang dilakukan di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak piiimemperhatikan penggunaan huruf kapital sehingga ada beberapa murid yang kurang memahami keterampilan menulis, pada pelaksanaan pembelajarannya juga guru hanya menggunakan teknik mengajar konvensional yaitu metode ceramah, sehingga murid pasif dalam proses belajar mengajar, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid.

Proses pembelajaran murid kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru, di atas tidak dapat dikatakan pembelajaran yang efektif dengan metode belajar yang seperti itu. Oleh karena itu, masih banyak siswa tidak memahami keterampilan menulis sehingga membuat hasil belajar Bahasa Indonesia cukup rendah. Di mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru diketahui masih di bawah KKM, dari 16 jumlah murid, hanya 6 murid yang mencapai ketuntasan 37,05% dan 11 murid yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 68,75% dengan nilai rata-rata 62,37%. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan kemampuan melalui upaya– upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Peneliti mencoba mengatasi masalah ini dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas yang dimaksud agar siswa tidak merasa bosan. Metode ini dikehendaki siswa untuk selalu latihan dalam mengunakan huruf kapital. Metode latihan juga memungkinkan interaksi siswa dengan guru yang lebih baik.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas (Sardiman, 2010). Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah.Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Menurut Widya (2010: 104) menyatakan bahwa Huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada dan faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa faktornya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat dan inovatif. Oleh itu upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu Mahasiswa KKN-Dik untuk meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa indonesia melalui metode Pemberian Penugasan untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut.

Kajian Pustaka

Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran

Metode pemberian tugas merupakan salah satu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui latihan yang diberikan oleh guru. Sardiman (2010) menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya secara mandiri maupun berkelompok. Penelitian Wiarsih & Bintaro (2014) menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka lebih aktif dalam berpikir dan menyusun tulisan.

Penggunaan Huruf Kapital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan huruf kapital yang benar merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis. Widya (2010) menyebutkan bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam kalimat, nama diri, dan berbagai fungsi lainnya dalam bahasa Indonesia. Penelitian Mulyati (2022) menemukan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Hubungan Metode Pemberian Tugas dengan Kemampuan Menulis

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis siswa. Nita (2021) menjelaskan bahwa dengan latihan yang konsisten melalui tugas-tugas yang diberikan, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Penelitian lain oleh Anggraini, Arafik, & Rini (2023) juga menegaskan bahwa pemberian tugas terstruktur membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih baik.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Aqwal, Nurfadhillah, & Nuraeni (2022) menunjukkan bahwa adanya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, seperti metode pemberian tugas, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan, termasuk penggunaan huruf kapital. Selain itu, penelitian oleh Siburian (2018) juga menegaskan bahwa mahasiswa yang diberi tugas secara rutin mengalami peningkatan kemampuan dalam penggunaan huruf kapital.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Pemberian Tugas

Keberhasilan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk motivasi siswa dan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. SI & Astuti (2020) menemukan bahwa metode pemberian tugas yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Widyawati & Indihadi (2020) yang menunjukkan bahwa adanya bimbingan dari guru dalam pelaksanaan tugas dapat membantu siswa lebih memahami materi.

Dari berbagai kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, terutama dalam penggunaan huruf kapital. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian peningkatan Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yangberkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalahmasalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual

merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan Hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	*16*
Skor Maksimum Ideal	*75*
Skor Rata-Rata	*62,37*
Skor Tertinggi	79
Skor Terendah	35

Tabel 2. siklus 2

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	*16*
Skor Maksimum Ideal	*75*
Skor Rata-Rata	*84,04*
Skor Tertinggi	*90*
Skor Terendah	*75*

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di UPTD SD Negeri 3 Barru hal ini dilihat dari kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukan peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya dorongan motivasi dan minat dari siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui metode pemberian tugas dan guru yang selalu menciptakan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran. Hasil obsevasi kegiatan siswa yang telah dianalisis secara deskriptif terhadap aktivitas kelompok siswa pada siklus I tergolong kategori kurang, karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana, diantaranya adalah siswa tidak aktif dalam proses diskusi dalam

menyelesaikan tugas siswa tidak memahami akan tugas masing-masing siswa. Faktor penyebab kurang maksimal aktivitas dalam kelompok atau individu yaitu terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi yang kurang maksimal juga mempengaruhi pelaksanaan metode pemberian tugas. Hal ini dapat dilihat gambaran data hasil observasi kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran pemberian tugas pada siklus I tergolong kategori kurang. Ada beberapa aspek pembelajaran metode pemberian tugas yang belum dilaksanakan secara maksimal, seperti belum maksimal dalam melakukan apresiasi dalam upaya menumbuhkan semangat yang optimal dalam proses KBM, guru belum maksimal membagi kelompok secara heterogen. Oleh karena itu, peneliti dan bantuan guru observer malakukan refleksi terhadap masalah tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus

II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran dengan pemberian tugas dapat berjalan dengan baik pada siklus II. Pertemuan ke-3 dan ke-4 berusaha memaksimalkan proses pembelajaran dengan lebih banyak melibatkan siswa, sehingga siswa lebih aktif dan dapat berdampak pada peningkatan pemahaman dalam belajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa di dalam mengikuti pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II tergolong kategori baik, dibandingkan pada pembelajaran di siklus

I. Secara umum setiap kegiatan guru dapat terlaksana. Hasil kegiatan observasi siswa pada siklus II menjukkan sudah berjalan dengan baik, dengan presentase 84,04%, pada siklus ini siswa sudah aktif dalam kelompok maupun individu, mereka untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, siswa mulai membentuk pengetahuan baru melalui penyimpulan, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi pada siklus I, siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan mencapai 37,05%, dan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI adalah 62,05%. Sehingga ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 24,67%. Pembelajaran pada siklus I masih kurang maksimal, kegiatan siswa masih kurang baik, hal ini terjadi karena pemahaman siswa tentang langkah-langkah pembelajaran masih rendah, sehingga dorongan untuk bergerak belum maksimal selain itu guru kurang

memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa pada saatpembelajaran. Setelah melakukan refleksi, menentukan kelemahan dan kekurangan yang akan direncanakan perbaikan pada siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II, terdapat 16 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan mencapai 78,5%, dan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI adalah 81,03%. Sehingga ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 34,74%. Hasil penelitian tindakan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadidi dalam kelas, di mana siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti bersama guru observer sepakat untuk melakukan perbaikan dengan memilih untuk menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dibahas sebelumnya dan diperkuat dengan data-data lengkap, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat lebih baik. Hasil tersebut diketahui dengan membandingkan data hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II. metode pembelajaran pemberian tugas mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian, sesuai dengan beberapa permasalahan yang telah di dapatkan di dalam penelitian yaitu dimana guru hanya menggunakan teknik mengajar konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sehingga murid pasif dalam proses belajar mengajar, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid. Oleh karena itu dengan menggunakan metode Pembelajaran Pemberian Tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis huruf kapital siswa kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru, Kab. Barru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dibahas dan diperkuat dengan data-data lengkap, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat lebih baik. Hasil tersebut diketahui dengan membandingkan data hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II. Penggunaan metode Pembelajaran Pemberian Tugas ini dapat meningkatkan kinerja guru terkhusus didalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru, Selain itu di dalam Penggunaan metode Pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru, Kab. Barru.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. D., Arafik, M., & Rini, T. A. (2023). Pengembangan modul menulis kalimat efektif untuk siswa kelas IV SD. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 3(2), 137-149.

Aqwal, S. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. TSAQOFAH, 2(3), 326-343.

Hidayat, A. (2019). Efektivitas metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 50-62.

Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. Jurnal Basicedu, 6(2), 2495-2504.

Nita, O. (2021). Penggunaan kalimat efektif dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 4(2), 271-280.

Rahmawati, T. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis siswa. Jurnal Literasi Pendidikan, 7(2), 125-140.

Sardiman, A. M. (2010). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Setiawan, D. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3), 210-225.

SI, S. S., & Astuti, Y. (2020). Hubungan penerapan metode penugasan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Siburian, L. (2018). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital oleh mahasiswa PGSD semester II kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 8(1), 81-87.

Susanti, R. (2022). Pembelajaran berbasis tugas dalam meningkatkan keterampilan menulis. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 95-110.

Utami, L. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 12(2), 178-190.

Wahyuni, S. (2019). Penerapan model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(1), 45-60.

Wiarsih, C., & Bintaro, T. Y. (2014). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui metode penugasan. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1).

Widya, A. (2010). Panduan penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyawati, K., & Indihadi, D. (2020). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital siswa kelas II. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 13-20.